

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan platform media sosial semakin bertambah serta mengalami perkembangan yang cukup pesat. Di tahun 1997 awal berkembangnya media sosial mendapatkan kepercayaan, sejak tahun 2000- an sampai sekarang ini media sosial masih disukai di kalangan masyarakat Indonesia. (Muhyiddin, 2022). Media sosial sekarang ini tidak dapat disangkal bahwa media sosial telah menjadi kebutuhan tak terhindarkan bagi semua orang, independen dari usia, jenis kelamin, atau latar belakang. Hal ini telah menjadi sebuah fenomena dalam kehidupan masyarakat modern. Pendidikan, status, memainkan peranan penting dalam masyarakat. Dari berkirim pesan, mencari hiburan, berbagi informasi, hingga mengakses informasi yang sedang booming. Perkembangan teknologi yang pesat dan intensif telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan, diantaranya perubahan penggunaan alat komunikasi, termasuk internet, yang dulu masyarakat berkomunikasi jarak jauh menggunakan surat, kini hanya dengan telepon saja. Dapat berkomunikasi dengan mudah dan bertukar cerita. Ditambah lagi dengan berbagai platform media sosial yang ada saat ini, contohnya Whatsapp, Facebook, Instagram, you tube, dan twitter.

Adanya kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mengakses berbagai informasi. Kemajuan ini pula juga telah dimaksimalkan dalam mendukung upaya peningkatan literasi nasional. Dengan memanfaatkan media digital untuk mendistribusikan bahan bacaan dalam bentuk buku digital. Namun saat ini ketersediaan bahan bacaan digital masih sangat terbatas. Oleh karena itu perlu ada langkah lebih lanjut untuk mengalihmediakan buku-buku cetak ke dalam format digital agar literature lebih mudah diakses. Kemajuan teknologi dan komunikasi juga banyak menciptakan teknologi canggih yang berperan penting dalam mendukung kehidupan manusia. Manusia, sebagai makhluk yang dilengkapi dengan akal dan pikiran, adalah hal yang wajar jika mereka aktif menciptakan inovasi-inovasi yang dapat meringankan kenyamanan dan efisiensi dalam aktivitas sehari-hari mereka. Pada awalnya, alat komunikasi yang tersedia hanyalah yang sederhana seperti lampu, lonceng, dan bahkan burung pengantar. Namun seiring berjalannya waktu teknologi komunikasi modern mulai muncul, termasuk mesin cetak, telepon, radio, televisi, komputer, dan saat ini, internet yang tengah mengalami perkembangan pesat. Selain itu kehadiran, *twitter, Facebook, Instagram, You tube*

telah merubah cara kita berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Youtube juga telah membuka peluang untuk menghasilkan pendapatan sesuai dengan konten yang kita produksi. Secara jelas media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sosial kita saat ini, bahkan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pandangan dan perilaku orang-orang.

Media sosial merupakan salah satu bentuk komunikasi elektronik yang dapat membantu masyarakat terkhusus mahasiswa yang sering mengandalkan ini dalam kebutuhan akademik dan sosial mereka. Baik dalam aspek informasi, komunikasi, pendidikan dan hiburan. Media sosial juga memberikan kemudahan bukan hanya dalam aspek komunikasi, namun juga aspek pendidikan hiburan dan lain-lain. Media sosial menyediakan banyak sekali fitur yang mudah digunakan oleh para pengguna, misalnya chatting, berkomentar serta berbagai foto dan video yang tersedia. Kemudahan mengakses berbagai hal tersebutlah yang membuat penggunaannya nyaman dan memilih menyukai untuk menggunakan media sosial (PRAMESTI, 2022).

Kandel sebagaimana dikutip dalam (Azka, Firdaus, & Kurnia Dewi, 2018) Jelaskan bahwa salah satu pengguna media sosial yang signifikan adalah mahasiswa. Mahasiswa sering menggunakan media sosial untuk berbagai tujuan, seperti mengaktualisasikan diri, berkomunikasi dengan teman-teman, berbagai informasi akademik, mengikuti perkembangan berita, memperluas jaringan sosial dan bahkan membagikan pengalaman pribadi. Media sosial telah menjadi alat yang penting dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, membantu mereka terhubung dengan dunia luar mendukung kebutuhan mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini sejalan dengan hasil survei dari APJII yang mengindikasikan bahwa pengguna media sosial dengan intensitas tinggi umumnya adalah individu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Dengan peningkatan tingkat pendidikan, kemampuan mengakses media sosial nya juga tinggi (APJII dalam Azka, Firdaus, & Kurnia Dewi, 2018). Kesibukan yang dialami mahasiswa cenderung membuat mereka menjadi ketergantungan dan kecanduan akan internet dan media sosial (APJII, 2015). Di sisi lain dengan berkembangnya teknologi informasi serta banyaknya media sosial yang beredar seperti *twitter, Facebook, Instagram, youtube* yang bisa digunakan dan bahkan kita tidak bisa lepas dari yang namanya medsos, keadaan tersebut menyebabkan banyak waktu yang terbuang sia-sia hanya untuk bermain atau aktif di dunia virtual ketimbang digunakan untuk membaca. Akibatnya berdampak pada kegiatan membaca khusus di kalangan mahasiswa, sebagai seorang mahasiswa kita harus rajin dalam membaca. Entah dalam membaca berbagai literatur seperti buku, jurnal,

ebook, majala berita dan sejenisnya. Kebiasaan membaca adalah upaya konkret dan contoh yang bisa memotivasi masyarakat untuk terus meningkatkan minat baca secara terencana dan berkelanjutan. Kebiasaan membaca sangat penting dimiliki oleh mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan serta mendukung dan mengembangkan pola pikir akademik pada mahasiswa. Seperti halnya membaca sumber rujukan yang bisa digunakan untuk kepentingan dunia pendidikan, baik itu buku jurnal, video dan sejenisnya. Melalui kegiatan membaca yang terus menerus serta berkelanjutan seseorang dapat memperluas pengetahuan dan pemikirannya, memperdalam ilmunya, bahkan membaca secara mendalam dapat membentuk karakter dan kemampuan berpikir seseorang.

Berdasarkan hasil survei Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) tingkat literasi masyarakat Indonesia tampaknya masih sangat rendah. Data dari survei tahun 2019 menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia berada pada posisi ke-62 dari 70 negara yang disurvei, sehingga Indonesia masuk dalam 10 negara terbawah dengan tingkat minat baca yang paling rendah (Heriyanto Retno, 2021).). Kebiasaan membaca bagi mahasiswa saat ini masih memprihatinkan dan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Pertama, pandemi Covid- 19 telah mempengaruhi kebiasaan ini karena pembatasan sosial dan pembatasan akses ke perpustakaan fisik. Kedua, faktor lingkungan sekitar juga memiliki dampak, seperti kurangnya akses buku-buku dan literatur yang memadai. Selain itu pengaruh media sosial yang semakin berkembang juga menjadi faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca, karena banyak waktu yang dihabiskan di platform media sosial yang mengalihkan perhatian dari kegiatan membaca.

Tingkat pendidikan yang semakin tinggi menuntut mahasiswa untuk dapat memiliki inisiatif dalam melakukan aktivitas sehari-hari atau mengerjakan tugas. Kecakapan membaca menjadi poin penting dalam menunjang kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan. Kebiasaan membaca memberikan manfaat yang dapat meningkatkan pengetahuan mendalam tentang subjek tersebut, kesadaran membaca harus kita tanamkan sejak dini agar minat baca selalu terjaga.

Secara tidak sadar mahasiswa memiliki peluang besar dalam memanfaatkan smartphone mereka untuk hal yang positif. Di era sekarang, membaca tidak selalu harus pergi ke perpustakaan fisik, dengan smartphone yang kita punya dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk mengakses berbagai jenis bahan bacaan, sumber informasi, dan materi pendidikan secara online.

Dengan bijak mengelola penggunaan *smartphone*, mahasiswa dapat mengoptimalkan teknologi tersebut untuk mendukung kegiatan akademik, termasuk membaca dan belajar. Dimana kita tahu sendiri bahwa kegiatan utama seorang mahasiswa paling utama dan diutamakan dalam jenjang perguruan tinggi terutama dalam bidang ilmu pengetahuan, salah satu kegiatan utama dan yang harus diutamakan seorang mahasiswa adalah membaca. Membaca adalah dasar dari proses pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan, informasi, dan pemahaman yang diperlukan dalam menguasai pelajaran dan mencapai prestasi akademik yang baik. Oleh karena itu, kegiatan membaca merupakan elemen penting dalam perkembangan seorang mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Mengingat Mahasiswa Angkatan 2019, terkhusus mahasiswa Fisip UMM merupakan angkatan yang paling lama terdampak pandemi Covid-19 otomatis dalam keseharian aktivitas pembelajaran tentu lebih banyak menggunakan media sosial dalam konteks ini, kegiatan membaca tetap memiliki peranan penting bagi mahasiswa. Pendidikan tinggi merupakan fase kritis dalam perkembangan seseorang, dan berbagai informasi yang diterima selama masa ini dapat membentuk karakter, moral, dan kepribadian mereka. Oleh karena itu, pemilihan bahan bacaan yang tepat dan kritis menjadi sangat esensial bagi mahasiswa. Jika bahan bacaan tidak dipilih dengan cermat, dapat berdampak pada pemahaman dan pandangan dunia mahasiswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu tetap memprioritaskan kegiatan membaca sebagai bagian integral dari pengembangan diri mereka, terlepas dari penggunaan media sosial yang semakin mendominasi (Septina et al., 2021).

Setelah diperhatikan ternyata masyarakat Indonesia sangat aktif menggunakan media sosial seperti *YouTube*, *Facebook*, *Whatsapp*, *Instagram* dan *Twitter* terkhusus dikalangan mahasiswa. Dengan adanya media sosial mahasiswa menjadi kecanduan akan media sosial sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk aktivitas akademik seperti memperbanyak ilmu pengetahuan, literatur bacaan yang digunakan untuk kepentingan dunia pendidikan maupun aktivitas lainnya, baik itu berupa teks dalam kamasan apapun seperti buku fisik, digital, jurnal serta video/konten edukasi yang bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan. Perkembangan zaman dan teknologi telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan kita, salah satunya adalah perkembangan media sosial. Media sosial sekarang ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama di kalangan mahasiswa. Kemajuan teknologi, khususnya dalam bentuk *smartphone* berbasis *Android*, telah memungkinkan akses mudah ke berbagai platform media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Youtube* dan lain-lain. Media sosial

menyediakan cara yang cepat dan efisien untuk berkomunikasi, berbagi informasi, berinteraksi dengan orang lain, dan mengakses berita dan konten hiburan.

Penting untuk diakui bahwa perkembangan media sosial juga membawa pengaruh besar terhadap cara kita berkomunikasi, berpikir, dan berinteraksi dengan dunia. Ini dapat memiliki dampak positif dalam hal konektivitas dan kemampuan berbagi informasi, tetapi juga perlu diwaspadai dalam hal penggunaan yang berlebihan atau kurang bijak. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat, termasuk mahasiswa, untuk memahami bagaimana menggunakan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik mengangkat judul **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Frekuensi Kebiasaan Membaca Literatur” (Studi Pada Mahasiswa Fisip UMM Angkatan 2019)**

1.2 Rumusan masalah

Dengan merujuk pada penjelasan di atas, maka penulis dapat mengusulkan rumusan masalah sebagai berikut: Adakah pengaruh penggunaan Media Sosial Terhadap Frekuensi Kebiasaan Membaca Literatur pada Mahasiswa Fisip UMM angkatan 2019

1.3 Tujuan penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Frekuensi Kebiasaan Membaca Literatur pada Mahasiswa Fisip UMM angkatan 2019

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan merujuk pada tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah: Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dalam hal pengaruh penggunaan media sosial terhadap frekuensi kebiasaan membaca literatur mahasiswa Fisip UMM. Serta penelitian ini bisa dijadikan referensi peneliti selanjutnya.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi semua pihak dalam memahami sosial media serta penggunaannya, dan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.